

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia dewasa madya (30–44 tahun) sebanyak 60 responden (38,5%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 126 responden (80,8%), memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 88 responden (56,4%), serta sebagian besar tidak bekerja/ibu rumah tangga sebanyak 85 responden (54,5%). Selain itu, mayoritas responden telah mengalami banjir rob lebih dari lima kali sebanyak 82 responden (52,6%) dan telah tinggal di wilayah rawan banjir rob selama lebih dari 20 tahun sebanyak 105 responden (67,3%). Berdasarkan hasil analisis univariat, sebagian besar responden memiliki tingkat kesiapsiagaan bencana banjir rob dalam kategori siap sebanyak 100 responden (64,1%), sedangkan tingkat kecemasan didominasi oleh kategori kecemasan normal sebanyak 148 responden (94,9%). Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank*, terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapsiagaan bencana banjir rob dengan tingkat kecemasan masyarakat di RW 01 Muara Angke ($p = .009$). Hubungan tersebut bersifat negatif dengan nilai korelasi ($r = -.207$), yang menunjukkan bahwa semakin baik tingkat kesiapsiagaan masyarakat, maka kecenderungan tingkat kecemasannya semakin rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesiapsiagaan masyarakat merupakan salah satu faktor yang berperan dalam membantu masyarakat menghadapi ancaman banjir rob serta mengendalikan respons psikologis berupa kecemasan.

7.2. Saran

7.2.1. Bagi Pengembang Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan komunitas dan keperawatan bencana, mengenai pentingnya kesiapsiagaan masyarakat sebagai salah satu upaya dalam mengurangi dampak psikologis berupa kecemasan pada masyarakat yang tinggal di wilayah rawan banjir rob.

7.2.2. Bagi Institusi Pendidikan

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki tingkat kesiapsiagaan yang baik, sebagian masyarakat masih jarang mengikuti kegiatan sosialisasi kebencanaan. Oleh karena itu, peran institusi pendidikan dapat meningkatkan kerjasama dengan BPBD dan puskesmas dalam mendukung keberlanjutan edukasi dan pelatihan kebencanaan bagi masyarakat. Serta penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji efektivitas program kesiapsiagaan yang telah dilaksanakan BPBD di Muara Angke dengan menilai keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi, pelatihan, simulasi, dan sistem peringatan dini serta kaitannya dengan tingkat kesiapsiagaan masyarakat.

7.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan intervensi keperawatan atau intervensi berbasis komunitas yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kecemasan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir rob. Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk melibatkan lebih banyak responden laki-laki sehingga distribusi karakteristik responden menjadi lebih seimbang, serta penelitian dapat dilakukan pada saat banjir terjadi sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran lain yang lebih representatif mengenai hubungan kesiapsiagaan bencana banjir rob dengan tingkat kecemasan masyarakat.

7.2.4. Bagi masyarakat Muara Angke

Bagi Masyarakat Muara Angke, kiranya dapat menjadi tambahan informasi mengenai hal-hal penting apa yang harus dilakukan juga disediakan dan dapat menerapkan apa yang telah diketahui mengenai penanggulangan bencana banjir rob serta pentingnya mengontrol kecemasan dalam kondisi apapun.